

**MAKNA TRADISI YASINAN PADA ACARA MAULID AI-MAHMUD
(Kajian *Living* di Pondok Pesantren Salafiyah, Grogol, Blotongan
Salatiga)**

Nahya Nur Aini, Didah Nurfaridah, Aulia Shofiana

Universitas Islam Negeri Salatiga

nahyanuraini5@gmail.com, nurfaridahdidah4@gmail.com, auliashofiana671@gmail.com

ABSTRACT

This article examines the meaning of the Yasinan tradition at the Al-Mahmud maulid event in providing spiritual peace of mind carried out at the Salafiyah Grogol Blotongan Islamic Boarding School in Salatiga City. This article includes a living Quran study, so the research method uses qualitative methods with several data collection techniques including: observation and interviews, with a phenomenological approach to Alfred Schutz's theory, namely the because of motive and in order to motive. Because of motive Salafiyah Islamic Boarding School does the tradition is in addition to the motive of praying for the spirits of ancestors also aims as self-protection from an empty soul to avoid the supernatural and become a repellent, such as trance through the maulid Al-Mahmud event. The in order to motive of the tradition is the manifestation of mutual cooperation, social solidarity, sympathy and empathy is also another side of the Yasinan tradition at the Maulid Al-Mahmud event. In fact, the recitation of Maulid Al-Mahmud is also a form of praise, respect and love for the Holy Prophet Muhammad. This is a collaboration between wirid in the form of sholawat and the Quran, not just a warning or guidance, but also as a person's foundation from an empty heart (Peace of mind).

Keywords: *Maulid Al-Mahmud, Blotongan Salafiyah Islamic Boarding School, Peace of mind*

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji tentang makna tradisi Yasinan pada acara maulid Al-Mahmud dalam memberikan kedamaian jiwa spiritual yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Grogol Blotongan Kota Salatiga. Dalam artikel ini termasuk kajian living Quran, sehingga metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan beberapa teknik pengumpulan data di antaranya: pengamatan (*observation*) dan wawancara (*interview*), dengan pendekatan fenomenologi teori Alfred Schutz yaitu dengan motif sebab (*because of motive*) dan motif tujuan (*in order to motive*). *Because of motive* Pondok Pesantren Salafiyah melakukan tradisi tersebut adalah selain motif mendoakan arwah leluhur juga bertujuan sebagai perlindungan diri dari jiwa yang kosong agar terhindar dari hal ghaib serta menjadi tolak balak melalui acara maulid Al-Mahmud. Adapun motif *in order to* tradisi tersebut adalah wujudnya sikap kegotong-royongan, solidaritas sosial, rasa simpati dan empati juga merupakan sisi lain dari adanya tradisi Yasinan pada acara Maulid Al-Mahmud. Bahkan, pembacaan Maulid Al-Mahmud juga sebagai bentuk pujian, penghormatan dan cinta kepada Baginda Rasulullah SAW. Hal ini menjadi kolaborasi antara wirid berupa sholawat dan Al-Quran, bukan sekedar peringatan maupun petunjuk, melainkan juga sebagai pondasi seseorang dari hati yang kosong (Ketentrangan hati).

Kata Kunci: *Maulid Al-Mahmud, Pesantren Salafiyah Blotongan, Ketentrangan hati*

A. PENDAHULUAN

Kajian terhadap Al-Quran memiliki pemahaman yang beragam dari segi perspektif. Seiring berjalannya zaman, dalam perkembangannya tidak hanya fokus terhadap kajian teks saja, tetapi mulai meluas menjadi kajian sosial budaya. Dilihat dari fenomena pembacaan Al-Quran sebagai sebuah respon umat islam juga sangat bervariasi, mulai dari pada pemahaman, pendalaman dan pengamalannya, sampai yang memperoleh ketenangan jiwa, ada juga yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis atau terapi pengobatan dan sebagainya. Hal ini sebagaimana dijelaskan Sahiron (Sahiron Syamsudin, 2007, hal. 3-7) bahwa Nabi Muhammad SAW pernah menggunakan surat al-Fatihah sebagai media penyembuhan penyakit dengan cara ruqyah dan surat al-*Mu'awwidzatain* yang dibaca untuk tolak bala'.

Adapun fenomena unik yang terjadi di masyarakat, sebagian besar pesantren pada umumnya membiasakan rutinitas maulid Dziba' ataupun Barzanji, maka tidak sama halnya dengan pesantren yang ada di daerah Blotongan, yaitu Pondok Pesantren Salafiyah. Di pesantren tersebut, melakukan rutinitas Yasinan pada Acara Maulid Al-Mahmud setiap malam Jumat Wage dan menghadirkan majelis Muhyin Nufus serta diiringi rebana dari santriwati pondok pesantren Salafiyah Grogol Blotongan Salatiga. Oleh karena itu menjadi keunikan tersendiri dari pesantren tersebut yang

menjadikan objek penelitian kali ini adalah tradisi yasinan dalam perayaan maulid. (Dewisuci Wulandari, 2021, hal. 32)

Di Pondok Pesantren Salafiyah memiliki rutinitas kegiatan santri di mana pembacaan surat yasin sebelum memulai Maulid Al-Mahmud yang dilakukan setiap malam Jumat Wage setelah sholat Isya'. Pembacaan yasin ini bertujuan untuk tolak bala' sekaligus pondasi dalam perlindungan diri agar terhindar dari hal ghaib. Adapun tujuannya untuk pintu keberkahan dari Maulid Al-Mahmud. Sebagaimana diriwayatkan dalam hadits berikut:

وفي الحديث : “مَنْ قَرَأَهَا عَدَلَتْ لَهُ عِشْرِينَ حَجَّةً
وَمَنْ سَمِعَهَا كَانَ لَهُ ثَوَابٌ صَدَقَةَ أَلْفِ دِينَارٍ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ وَمَنْ كَتَبَهَا ثُمَّ شَرِبَهَا أُدْخِلَتْ جَوْفَهُ أَلْفُ دَوَاءٍ وَأَلْفُ
نُورٍ وَأَلْفُ بَرَكَاتٍ وَأَلْفُ رَحْمَةٍ وَتُرِعَ مِنْهُ كُلُّ دَاءٍ وَعَلِيٌّ”

Artinya: Dalam Hadits disebutkan “Barang siapa yang membaca surat Yasin maka baginya mendapatkan pahala yang setara dengan haji 20 kali. Dan barang siapa yang mendengarkannya maka baginya pahala yang setara sodaqoh 1000 Dinar untuk jalan Allah. Dan barang siapa menulisnya lalu meminumnya maka dimaskkanlah dalam dirinya 1000 obat, 1000 nur, 1000 berkah, 1000 rahmat dan dilepaskanlah darinya seluruh penyakit dan kedengkian.”

Peneliti telah melakukan observasi melalui pengamatan dari proses berjalannya

tradisi Yasinan pada tanggal Kamis, 16 Mei 2024 (Malam Jumat Wage) di Pondok Pesantren Salafiyah. Oleh karena itu, peneliti lebih dapat memahami mengenai alur proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Dimulai dari fenomena ini, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Makna Tradisi Yasinan pada Maulid Al-Mahmud (Kajian Living Quran di Pondok Pesantren Salafiyah Blotongan)" secara mendalam terkait pengaplikasian dari implementasi pembacaan surat yasin dalam maulid Al-Mahmud di pondok pesantren tersebut.

Untuk itu, Peneliti ingin memahami asal-usul maulid Al-Mahmud, yang melibatkan pembacaan Surah yasin sebelum memulai bacaan maulid tersebut. Selain ingin memahami asal-usul Maulid Al-Mahmud, peneliti juga tertarik untuk menggali makna surah yasin pada acara maulid Al-Mahmud dan peneliti ingin mengkaji bagaimana proses pelaksanaan Maulid Al-Mahmud di Pondok Pesantren Salafiyah Blotongan. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti berharap dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna pembacaan Surah Yasin dalam Maulid Al-Mahmud

B. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka tentunya membahas mengenai masalah yang berkaitan dengan tema. Oleh sebab itu, penyusun bisa mengetahui tentang gambaran dan pemahaman dalam mempersiapkan penelitian. Penyusun

menemukan jenis penelitian yang sejenis, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syadan, yang berjudul "*Pemahaman dan Praktek Pembacaan Surah Yasin Pada Malam Jumat di Pesantren Al-Awwabin Depok Pancoran Mas*". Dalam penelitian ini dijelaskan pemahaman dan Praktek Pembacaan Surah Yasin Pada Malam Jum'at sebagai pemberian do'a atau hadiah kepada orang yang telah meninggal terlebih dahulu. Dalam praktek pelaksanaan Yasinan dimulai oleh Kyai dengan pembacaan tawassul, kemudian dilanjutkan dengan Yasin, Tahlil, Ratib al-Athas, dan Rawi. Yasinan dibaca secara bersama-sama setelah sholat isya'. Untuk tempat pelaksanaannya santri putra di masjid dan santri putri di mushola. (Ahmad Syadan, 2021)
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fithriyah Awaliatul Laili, yang berjudul "*The Living Quran: Tradisi Yasinan pada Acara Ahlen*." Dalam penelitian ini dijelaskan pemahaman dan Praktek Pembacaan Surah Yasin Pada Malam Jum'at sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang diberikan baik berupa anugerah maupun musibah. Dalam praktek pelaksanaan Yasinan dimulai dengan *tawashul*, lalu pembacaan surah yasin selesai dilanjutkan dengan membacakan doa, kemudian dilanjutkan dengan acara perkenalan anggota keluarga baru, tausiyah, ikrar halal bi halal sekaligus makan-makan dengan hidangan yang

sesuai dengan kemampuan tuan rumah.

Setelah itu acara dilanjutkan dengan temu kangen anggota keluarga dalam satu trah tersebut. (Nurul Fitrhriyah Awaliatul Laili, 2021)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Laela Sari, yang berjudul "*Tradisi Membaca Yasin Tiga Kali Pada Ritual Rebo Wekasan (Studi Living Sunnah di Kampung Sinagar Desa Bojong Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur)*". Dalam penelitian ini, tujuan dari tradisi bacaan yasin untuk menolak berbagai musibah yang terjadi pada setiap Rabu akhir di bulan Safar. Pada pelaksanaan-Nya masyarakat membaca surat Yasin. Penelitian ini berfokus pada Makna pembacaan surah Yasin, hal ini berkaitan dengan apa yang dipahami masyarakat mengenai bacaan surat Yasin, apa yang dirasakan masyarakat ketika pembacaan surah tersebut berlangsung dan hikmah yang di dapatkan oleh masyarakat setelah membaca Yasin pada bulan safar tepatnya pada hari rabu terakhir. (Laela Sari, 2020)

Dari beberapa artikel, tulisan, dan karya-karya yang penulis telusuri, belum ada yang meneliti mengenai makna tradisi yasinan pada acara Maulid Al-Mahmud, maka dari itu peneliti bermaksud ingin mengulik pengetahuan mengenai tema tersebut di Pondok Pesantren Salafiyah Blotongan Kota Salatiga.

C. METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan fenomenologi dari teori *Alfred Schutz*. Penelitian ini menekankan pada fenomena dari tindakan sosial (yang berorientasi pada perilaku seseorang ataupun orang lain pada masa lalu, sekarang, dan akan datang) melalui penafsiran (makna dan motif) (Alen Manggola, dkk, 2021)

Dengan menggunakan pendekatan tersebut, maka akan tercapai sebuah kesadaran dan pemahaman tentang bagaimana dan apa makna dari analisis peristiwa atau aktivitas masyarakat dalam mengamalkan al-Quran. Salah satu fenomena pengamalan masyarakat terhadap al-Quran adalah penggunaan ayat-ayat al-Quran untuk perlindungan diri, menentramkan hati, pengobatan spiritual dan sebagainya.

Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan ialah metode observasi dan wawancara. Lokasi penelitian ini di Pondok Pesantren Salafiyah, Grogol, Blotongan, Salatiga. Subjek dalam penelitian ini diambil dari perwakilan santri, pengurus pondok, dan pengasuh pondok pesantren tersebut. Serta objek yang menjadi pembahasan mengenai pembacaan surah yasin dalam tradisi pembacaan Maulid Al-Mahmud yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Salafiyah, Grogol, Blotongan, Salatiga.

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Pengertian Tradisi Yasinan pada Acara Maulid Al-Mahmud dalam berbagai makna

a) Tradisi Yasinan

Tradisi Yasinan merupakan tradisi lama yang masih dipegang oleh kalangan masyarakat di Indonesia apalagi lingkup pesantren. Namun, uniknya di pesantren Salafiyah Blotongan ini justru tradisi Yasinan dikemas dalam Acara Maulid Al-Mahmud. Tradisi ini merupakan ijazah dari *Habib Muhammad Effendy Alaydrus* sebagai bentuk perlindungan diri sekaligus pondasi pesantren dari hal ghaib (Abah Kyai Muzni, 2024). Tradisi Yasinan ini dilakukan oleh beberapa masyarakat sekitar serta pihak Pengasuh maupun santri pondok pesantren Salafiyah Blotongan. Pelaksanaan tradisi Yasinan pada Maulid Al-Mahmud ini dilakukan setiap malam Jumat Wage bersama Sayyid Nizar Al-Attos (dari Majelis Muhyin Nufus Ungaran).

Dari fenomena di atas, tentu masih ada fenomena lain sebagai gambaran fakta sosial-keagamaan yang keberadaannya tidak dapat dipungkiri, sehingga memperkuat asumsi kita bahwa Al-Quran yang suci telah direspons oleh umat Islam dalam berbagai praktik (Muhammad Yusuf, 2007, hal. 44-45) Sebagai contoh tradisi Yasinan untuk memperingati atau mengirim doa bagi keluarga yang telah meninggal, baik yang ke-tujuh hari, seratus, atau pun yang ke-1000 hari. Masyarakat mempercayai dengan ritual bacaan yasin tersebut maka pahala atas

pembacaan yasin tersebut akan sampai pada sang mayat.

Surat yasin juga merupakan salah satu surat yang sangat ampuh untuk menghilangkan kegalauan, kesusahan, keletihan, dan menghadapi suatu musibah serta cobaan. Surah yasin merupakan kunci Ketika dilanda kesusahan, solusi bagi orang yang miskin, dan sandaran bagi orang yang sedang berharap (Muris Muhammadsyah, 2021, hal. 21) Surat Yasin ini juga sering disebut sebagai hati atau jantung Al-Quran. Sebagaimana hadis Nabi SAW yang artinya Rasulullah saw bersabda:

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

"إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا، وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَس"

Artinya: *Dari Anas radhiyallahu'anhu yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: Sesungguhnya segala sesuatu itu mempunyai kalbu (inti) dan kalbu Al-Quran adalah surat Yasin.* (HR. AT Tirmidzi) (Moh. Zuhri, 1992, hal. 484-485).

Dalam penafsiran, lafadz yasin memiliki banyak arti tergantung dari segi mana penafsir menginterpretasikan. Seperti pendapat Al-Alusi (1997L: 311) menyebutkan bahwa, Yasin sebagaimana terdapat dalam kitab hadis Imam Ahmad, Abu Dawud, an-Nasa'i, merupakan "*Hatinya Al-Quran*". Menurut Imam Al-Ghazali, Yasin disebut sebagai Hatinya Al-Quran karena menjadi poros keimanan dan kebenarannya terletak pada kepercayaan terhadap hari kiamat dimana manusia dikumpulkan di dalam mahsyar, diibaratkan seperti jantung yang menjadi poros

kesehatan manusia.(Ahmad Attabic, 2017, hal. 25-27). Surat Yasin ini juga dikaitkan dengan Al-Quran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, serta tujuan kehadiran beliau dan kehadiran al-Quran ajakan mereka untuk meng-Esakan Allah SWT.

b) Maulid Al-Mahmud

Istilah “*Maulid*” bagi kalangan Muslim Indonesia tidaklah asing. Secara etimologi, istilah “*Maulid*” berasal dari bahasa Arab, *Walada-Yalidu-Wiladan* yang berarti kelahiran. Kata ini biasanya disandingkan atau dikaitkan dengan Nabi Muhammad SAW (Moch Yunus). Secara historis Sosiologis tanggal kelahiran Rosulullah tidak diketahui secara pasti. Bahkan, sebagian ahli sejarah di masa kini yang mengadakan penelitian menyatakan bahwa tanggal kelahiran Nabi Muhammad 9 Rabi’ul Awal, bukan 12 Rabi’ul Awal.

Secara garis besar, maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam sebagai bentuk penghormatan dan pengingatan kebesaran dan keteladanan Nabi Muhammad dengan berbagai bentuk kegiatan budaya, ritual dan keagamaan. Seperti halnya yang kita kenal di kalangan masyarakat yaitu Maulid Al-Barzanji, Maulid Dziba’ dan Maulid Simthuddurar. Namun, uniknya dalam penelitian ini, penulis justru tertarik menggali lebih dalam terkait maulid Al-Mahmud.

Maulid al-Mahmud merupakan kitab Maulid yang disusun di Indonesia oleh

Al Habib Alwi Bin Abubakar Bilfaqih yang diijazahkan oleh *Al Habib Muhamad Effendy Alaydrus*.(Humas UNG, 2023) Selama ini, kitab-kitab Maulid disusun di Hadramaut atau Timur Tengah. Namun, kitab *Maulid al-Mahmud* adalah kitab yang disusun di Indonesia.

Beliau juga mendirikan majelis *Muhyin Nufus* pada tahun 1992 di bawah naungan Yayasan Melati Suci Yogyakarta pada jumat wage. Oleh karena itu, dalam penelitian kali ini, dijelaskan bahwa pesantren Salafiyah Blotongan melakukan rutinitas maulid Al-Mahmud sesuai ijazah *Al Habib Muhammad Effendy Alaydrus* ketika abah Muzni sowan ke Yogyakarta. Di mana dalam majelis Muhyin Nufus ini terdapat beberapa amalan dzikir yaitu 1) Membaca Surat Yasin, 2) Aqidah Nafi’ah (Ummu Hani’an), 3) Rotib Al Aydrus, 4) Rotib al Adny dan 5) Maulid al Mahmud karya Habib Alwy bin Abu Bakar bin Ahmad Bilfaqih Sumenep Madura.

Majelis Dzikir dan Do’a Muhyin Nufus memiliki arti “*Menghidupkan Jiwa*” yang kosong atau lupa dari nilai takwa kepada Allah SWT. Majelis ini berfokus pada aspek spiritual (*ruhaniyah*) dalam diri manusia dengan memperbaiki akhlak, keimanan, dan ketakwaan, sebelum ke aspek fisik (*jasmaniyah*). Majelis ini juga menyeimbangkan konsep Iman, Islam, dan Ihsan sebagai panduan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan Islam secara menyeluruh (Kaffah).

Oleh karena itu, Majelis Dzikir dan Do’a Muhyin Nufus berkomitmen untuk terus

meningkatkan hubungan langsung kepada Allah SWT. Jadi, dapat dikatakan bahwa Maulid Al-Mahmud merupakan salah satu amalan berupa dzikir yang dapat menghadirkan ketentraman jiwa seseorang untuk meningkatkan kembali rasa cinta kepada Baginda Rasulullah SAW serta memperbaiki Hablumminallah. Acara ini bertujuan untuk mempererat silaturahmi keluarga, dan juga untuk mendoakan saudara, utamanya leluhur yang telah meninggal dunia.

2. Fenomena Pembacaan Yasin dalam Acara Maulid Al-Mahmud di Pondok Pesantren Salafiyah Blotongan

Acara yasinan biasanya diadakan oleh sekumpulan orang yang biasanya mempunyai hajatan seperti tahlilan untuk orang meninggal dengan mendatangkan beberapa tetangga maupun keluarganya untuk ikutserta dalam membaca surat yasin pada acara tersebut. Namun, berbeda dengan tradisi di Pesantren Salafiyah Blotongan, tradisi yasinan pada acara Maulid Al-Mahmud ini, justru dilakukan untuk menghilangkan kegalauan, menghadapi suatu musibah ataupun cobaan serta menjadikan pondasi pesantren dalam perlindungan diri, biasanya diadakan rutin tiap malam Jumat Wage (wawancara Niken, 2024)

Tradisi Yasinan atau pembacaan surat yasin pada acara Maulid Al-Mahmud di Pondok Pesantren Salafiyah, Blotongan

merupakan tradisi yang unik, karena tidak semua pesantren melakukan hal tersebut. Bahkan, dapat dikatakan pondok tersebut merupakan pondok pesantren pertama yang mendapat ijazah langsung dari Habib *Muhammad Effendy Alaydrus* di majelis Muhyin Nufus cabang Salatiga. *Because of motive* (motif sebab) adalah berkaitan dengan alasan seseorang melakukan sesuatu tindakan sebagai usahanya menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan di masa datang. Dengan kata lain *because of motive* adalah yang melatarbelakangi seseorang melakukan tindakan tertentu. Berikut beberapa sebab-motif Pondok Pesantren Salafiyah Blotongan melakukan tradisi yasinan pada acara Maulid Al-Mahmud, menurut wawancara dengan Abah Muzni (Pengasuh) adalah sebagai berikut:

Pertama, motif yang melatarbelakangi Pondok Pesantren Salafiyah Blotongan melakukan tradisi Yasinan pada acara *maulid Al-Mahmud* adalah karena melihat banyaknya kejadian hal ghaib pada santrinya, abah Muzni bermimpi bahwa akan banyak kejadian buruk yang menimpa pesantren dan berfirasat kurangnya perlindungan diri, maka perlu adanya pondasi spiritual (biasa dikenal istilah "*Mageri bangunan/pondok*") dari gangguan ghaib). Dari mimpi tersebut, beliau sowan kepada gurunya di Yogyakarta, tepatnya di Yayasan Melati Suci Al-Mubarak.

Kedua, banyaknya masyarakat sekitar pesantren tidak mengenal bahkan asing dengan acara maulid Al-Mahmud sehingga perlu adanya tradisi yasinan. Dengan adanya tradisi tersebut memberikan dampak positif, salah

satunya menjalin silaturahmi dengan masyarakat sekitar dan memberikan ketentraman jiwa spiritual yang turut hadir melalui maulid Al-Mahmud dan dihadiri oleh *Sayyid Nizar Al-Attos* selaku ketua Muhyin Nufus cabang Ungaran.

Ketiga, banyaknya masyarakat yang tidak mengenal seluk beluk maulid Al-Mahmud, sehingga dengan adanya tradisi yasinan diharapkan bisa mengenalkan masyarakat terhadap rasa syukur terhadap diri dan mencintai Baginda Rasulullah SAW melalui maulid tersebut. Mengingat kegiatan tersebut dilakukan di pondok pesantren Salafiyah Blotongan, untuk mengobati kerinduan baginda Rasulullah serta mengenang leluhur pondok pesantren dengan membacakan surat yasin pada Maulid Al-Mahmud.

Keempat, untuk memotivasi anak muda apalagi kalangan sekitar pondok pesantren tersebut, yang mayoritas generasi Gen-z untuk senantiasa membaca Al-Quran, apalagi tradisi ini walaupun di kalangan pesantren namun juga terbuka untuk masyarakat umum.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ketua Pondok Pesantren Salafiyah, yaitu mba Nia (Mar'atun Haniah, 2024) mengatakan bahwa tradisi Yasinan pada acara maulid Al-Mahmud mulanya tidak ada. Hanya ada beberapa amalan dzikir setelah sholat seperti pembacaan Ratib al-Haddad yang tujuannya sebagai dzikir, kini acara maulid Al-Mahmud telah dikemas dengan memasukkan unsur yang yang

memiliki nilai lebih, di antaranya adalah memasukkan acara pembacaan Al-Quran yaitu di antaranya adalah surat yasin. Sebab, sebagian masyarakat menganggap bahwa bacaan surat yasin memiliki keutamaan dan bernilai sakral bagi yang membacanya.

Pelaksanaan tradisi yasinan pada acara maulid Al-Mahmud ini biasanya dilakukan setiap malam Jumat Wage yang dipimpin oleh *Sayyid Nizar Al-Attos* dan diiringi rebana dari pondok pesantren Salafiyah serta majelis Muhyin Nufus (cab. Ungaran). Acara ini biasanya diawali dengan *tawashul* oleh pengasuh pondok, dengan membaca surat Al-fatihah kepada Nabi, Sahabat, para Ulama dan kepada orang-orang atau keluarga yang telah meninggal. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surah yasin yang diawali dengan *ta'awudz* hingga selesai secara bersamaan. Setelah itu, dilanjutkan dengan maulid Al-Mahmud yang dibaca secara bergilir dari anggota majelis Muhyin Nufus dan diiringi rebana dari pondok pesantren Salafiyah. Selama acara berlangsung, santri pondok pesantren Salafiyah biasanya menyediakan air minum dalam botol untuk diikuti dzikir dalam acara Maulid Al-Mahmud agar mendapatkan keberkahan dari pembacaan yasin tersebut sekaligus bentuk tirakat perlindungan diri untuk tolak bala'. Dan terakhir setelah selesai acara, dilanjutkan dengan makan bersama.

3. Pemaknaan Tradisi Yasinan Pada Maulid Al-Mahmud di Pondok Pesantren Salafiyah, Grogol, Blotongan, Salatiga

Tradisi Yasinan kini sudah menjadi bagian tirakat santri sebagai bentuk perlindungan diri dari hati yang kosong, seperti mengalami musibah, kesusahan, hati dari kegalauan, dll. Tradisi ini juga sebagai media dakwah agar masyarakat menjadi lebih dekat dengan Tuhannya. *In order to motive* (motif tujuan) merupakan pandangan *retrospektif* terhadap faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan tertentu. secara singkat *In order to motive* adalah untuk membentengi pondok pesantren sekaligus memberikan perlindungan diri agar damai hatinya. Sebagaimana dalam hadits, menyebutkan bahwa "*Setiap sesuatu ada jantungnya. Jantungnya Al-Quran adalah surat Yasin. Siapa yang membaca surat Yasin, Allah menulis baginya pahala seolah-olah ia telah mengkhataamkan sepuluh kali Al Quran*". (HR. Darimi dan Tirmidzi)

Dari uraian tersebut, dapat memberi makna bahwa tradisi yasinan yang dikemas pada acara maulid Al-Mahmud menjadi forum silaturahmi bagi masyarakat dan santri Pondok Pesantren Salafiyah yang tadinya tidak kenal dengan majelis Muhyin Nufus menjadi kenal, yang tadinya tidak akrab dengan masyarakat umum menjadi lebih akrab, dan solidaritas sosial yang positif memberikan dampak baik dari adanya tradisi yasinan. Pembacaan yasin

dalam acara maulid Al-Mahmud merupakan salah satu bentuk tirakat *tolak bala'*. Tradisi yasinan yang sudah menjadi tradisi pondok pesantren Salafiyah memiliki makna baik dari segi sosiologis dan religius. Makna sosiologis yaitu memandang tradisi yasinan sebagai sebuah acara keagamaan dimana warga berkumpul dan membaaur dalam bahasa jawanya "*srawung*" yaitu bersosialisasi dengan masyarakat. Sedangkan dari segi religius, acara maulid Al-Mahmud juga dapat menyembuhkan rasa kerinduan terhadap Rasulullah SAW. Tradisi yasinan juga memberikan dampak yang sangat positif bagi pembacanya, sebagaimana Qs. Al-Ikhlas yang ada dalam maulid Al-Mahmud dapat menjadi tirakat dzikir agar menimbulkan sifat *legowo* (Ikhlas dan lapang dada) untuk menerima ketentuan-Nya, serta mendekatkan diri kepada Tuhannya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa *Because of motive* tradisi yasinan dalam acara maulid Al-Mahmud karena adanya fenomena hal ghaib pada santrinya abah Muzni yang kemudian beliau sowan ke Yogyakarta. Maulid Al-Mahmud merupakan Maulid yang disusun di Indonesia oleh Al-Habib Alwi Bin Abubakar Bilfaqih yang diijazahkan oleh Al-Habib Muhamad Effendy Alaydrus dan dikembangkan melalui majelis Muhyin Nufus.

Majelis ini memiliki arti "*Menghidupkan Jiwa*" yang kosong atau lupa dari nilai takwa kepada Allah SWT dan berfokus pada aspek spiritual (*ruhaniyah*)

dalam diri manusia dengan memperbaiki akhlak, keimanan, dan ketakwaan. Sedangkan *In order to motive* untuk membentengi pondok pesantren (tirakat *tolak bala'*) sekaligus memberikan perlindungan diri agar damai hatinya. Dalam penelitian ini, yang menjadi titik fokus adalah surat yasin yang dikenal sebagai hati atau jantung Al-Quran

DAFTAR PUSTAKA

- Attabic, Ahmad. (2017). Tafsir Surat Yasin: Metode Mudah Memahami Kandungan "Hati Al-Quran". (Yogyakarta: Ideal Press).
- Fitrhayah Awaliatul Laili, Nurul. (2021). The Living Quran: Tradisi Yasinan pada Acara Ahlen, (*Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah*), Vol. 1 (2).
- Humas UNG, 2023. Maulid Nabi, UNG Menggelar Pembacaan Maulid Al-Mahmud, diakses melalui <https://darilaut.id/berita/maulid-nabi-ung-menggelar-pembacaan-maulid-al-mahmud>
- Manggola, Alen dkk. Fenomena Alfred Schutz: Studi Tentang Motif Pemakaian Peci Hitam Polos. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari* Vol. 3 No. (1) 2021.
- Muhammadsyah, Muris. (2021). Tradisi membaca Surat Yasin Setiap Malam Jumat di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh, *Skripsi* UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Sahiron Syamsudin, Sahiron. (2007). *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, (Yogyakarta: TH. Press Teras).
- Sari, Laela. (2020). Tradisi Membaca Yasin Tiga Kali Pada Ritual Rebo Wekasan (Studi Living Sunnah di Kampung Sinagar Desa Bojong Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur), *Jurnal Ilmu Hadist*, Vol. 4, No. (2).
- Syadan, Ahmad. (2021). Pemahaman dan Praktek Pembacaan Surah Yasin Pada Malam Jumat di Pesantren Al-Awwabin Depok Pancoran Mas, *Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wawancara Abah Kyai Muzni selaku Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah pada 8 Mei 2024.
- Wawancara Niken selaku santri Pondok Pesantren Salafiyah Grogol Blotongan Salatiga pada 16 Mei 2024.
- Wawancara Mar'atun Haniah selaku Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Grogol Blotongan Salatiga pada 16 Mei 2024.
- Wulandari, Dewisuci. "Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Bagi Jama'ah Masjid Jabal Nur di Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo, (Kajian *Living Quran*)." *Skripsi* IAIN Palopo, 2020.
- Yunus, Moch. Peringatan Maulid Nabi: Tinjauan Sejarah dan Tradisi di Indonesia, *INZAH: Journal Online* yang diakses melalui

<https://core.ac.uk/download/pdf/288101307.pdf>

Yusuf, Muhammad. (2007). *“Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Quran dan Hadis”*, (Yogyakarta: Teras).

Zuhri, Moh. (1992). *Terjemahan Susun at-Tirmidzi*, (Semarang : CV. As-Syifa).